

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam sebuah perusahaan, manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, *controlling* dan pengkoordinasian. (Suprihanto, 2018) Fungsi-fungsi tersebut berguna dalam menentukan serangkaian tujuan, merumuskan suatu keadaan yang terjadi di perusahaan, dapat mengidentifikasi suatu masalah di perusahaan, mengembangkan suatu rencana perusahaan, memudahkan dalam pengawasan semua aktifitas perusahaan, dan memudahkan dalam evaluasi kerja.

Kemampuan perusahaan dalam pengelolaan manajemen merupakan suatu keunggulan dan kunci utama dalam kemajuan suatu perusahaan. Salah satu manajemen di perusahaan yang sangat sensitif dan krusial adalah di bidang manajemen keuangan karena manajemen keuangan sangat berpengaruh pada kelanjutan perusahaan dan tingkat keuntungan. Manajemen keuangan adalah bidang studi kaitannya dengan pembayaran dana, alokasi dana, dan pembagian keuntungan perusahaan. (Mokhammad Anwar, 2019:5)

Jika suatu perusahaan memiliki manajemen keuangan yang tersusun secara efektif dan efisien maka akan berpengaruh pada profit perusahaan tersebut. Namun jika suatu perusahaan tidak memiliki suatu manajemen keuangan yang efektif dan efisien maka perusahaan tersebut tidak akan optimal dalam mengatur sumber dayanya dan mempengaruhi tingkat profit perusahaan.

Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengoptimalkan manajemen keuangan perusahaan dengan mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Salah satu kegiatan manajemen keuangan yaitu dalam pembelian persediaan produk untuk memenuhi permintaan pasar. Persediaan merupakan aset perusahaan yang terus berputar dan dapat mengalami perubahan. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk persediaan mempunyai efek langsung bagi keuntungan perusahaan. Pembelian persediaan produk haruslah direncanakan semaksimal mungkin dari mulai waktu pembelian, jumlah pembelian dan jenis produk yang akan dibeli. Hal ini bertujuan agar perusahaan selalu dapat memenuhi permintaan pasar karena barang selalu ada dan menghindari terjadinya penumpukan barang karena kurang laku. Analisis persediaan minimal harus dilakukan untuk memprediksi persediaan sehingga persediaan di gudang dapat memenuhi kebutuhan dengan menggunakan metode perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) sebelum melakukan pemesanan. (Wahyudi, 2018)

Metode *Economic Order Quantity* merupakan metode yang digunakan untuk menentukan setiap pembelian persediaan dengan biaya paling ekonomis. Metode EOQ adalah metode yang dipengaruhi oleh biaya pemesanan total selama satu tahun, biaya penyimpanan dengan mengestimasi berdasarkan rata-rata penyimpanan produk selama satu tahun, dan biaya pembelian.

Dengan Menggunakan metode EOQ dapat menghindari terjadinya kekosongan maupun penumpukan persediaan karena dapat dihitung *safety stock* dan *reorder point*. (Umami et al., 2018)

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Fahmi dan Nanda (2018) pada penelitiannya yang berjudul “Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode EOQ Pada UD.ADI Mabel” menyatakan bahwa hasil analisis persediaan dengan metode EOQ jumlah pembelian bahan baku paling ekonomis adalah 24 ton dan frekuensi pemesanan 4 per tahun. Total biaya persediaan optimal sebesar Rp 1.272.852, *safety stock* 2,19 ton kayu dan *reorder point* 4,48 ton kayu.

Menurut Penelitian Umami et al., (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analysis of Cost Efficiency on Inventory System Using EOQ (Economic Order Quantity) Method in The PT. XYZ*” menyatakan bahwa Jumlah pembelian bahan baku kemasan cup 240 ml dan karton menurut perhitungan EOQ sebesar 17.691.504 cup 240 ml dan karton *box* sebanyak 368.573 karton. Penghematan biaya persediaan sebesar 13,84% sekitar Rp 57.645 untuk bahan baku kemasan cup 240 ml per tahun dan bahan baku kemasan karton *box* sekitar 5,88%. Jumlah *safety stock* sebesar 447.306, kemasan cup 240 ml dan karton *box* sekitar 9.319 karton, dengan frekuensi pemesanan sebanyak 15 kali dalam setahun. Selain itu didapatkan bahwa maksimum *inventory* sebesar 1.884.697 cup dan 34.295 karton *box* dengan *reorder point* sebesar 860.088 cup dan 17.919 karton.

Persaingan usaha yang semakin banyaknya di bidang yang sama sehingga suatu perusahaan haruslah dapat meningkatkan kualitasnya dari mulai harga jual, promosi, dan ketersediaan produk untuk memenuhi permintaan pasar. Pada suatu perusahaan terutama perusahaan yang bergerak di bidang distributor harus selalu memperhatikan ketersediaan persediaan barang dagang agar adanya keseimbangan antara permintaan dan persediaan barang guna memenuhi permintaan pasar. Keseimbangan antara permintaan dan persediaan adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan karena akan terhindar dari suatu masalah seperti penumpukan barang atau kekosongan barang sehingga terhambatnya penjualan.

Hal yang harus diperhatikan dalam memenuhi permintaan pasar adalah sistem *inventory* yang ada di sebuah perusahaan dimana sistem *inventory* berguna untuk menentukan waktu, jumlah, biaya, dan jenis produk yang akan dibeli guna menjaga ketersediaan persediaan dengan tujuan dapat selalu memenuhi permintaan pasar. Sehingga perusahaan haruslah memiliki sistem *inventory* yang terstruktur dengan baik. Untuk itu dalam menentukan pembelian persediaan maka perusahaan harus memiliki sistem *inventory* yang baik agar pembelian dan penjualan optimal.

CV. Maju Sejahtera Inti merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang distributor pertanian dari mulai obat-obatan pertanian, pestisida, pupuk, bibit sayuran, bibit buah, bibit padi, bibit jagung dan alat-alat pertanian seperti tangki semprot dengan jenis dan merek yang bermacam-macam. Pada perusahaan ini sering terjadinya masalah penumpukan dan kekurangan

persediaan dikarenakan kurang efektif dan efisiennya manajemen keuangan di Bagian pembelian persediaan. Masalah ini menyebabkan terjadinya pemborosan biaya pembelian persediaan karena volume pembelian dan jumlah transaksi pembelian yang belum terkontrol sehingga menyebabkan penumpukan produk yang tidak laku terjual, terlalu sering melakukan transaksi pembelian sehingga menambah biaya pesan atau biaya pengiriman hal ini dapat berpengaruh pada perusahaan karena dapat menurunkan tingkat keuntungan perusahaan.

Produk yang sering dibeli oleh perusahaan dan sering terjadi penumpukan persediaan untuk jenis produk tertentu adalah bibit padi karena merupakan makanan pokok dan tanaman pertanian yang paling dominan ditanam oleh petani di provinsi Lampung. Karena Lampung merupakan penghasil padi terbanyak ke 6 nasional. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

Berikut adalah data luas daerah dan jumlah hasil panen tahun 2019 dan 2020:

Tabel 1. 1.

Luas Daerah Dan Jumlah Hasil Panen

Tahun 2019 dan 2020

Tahun	Luas Daerah Panen (Hektar)	Jumlah Hasil Panen (Ton)
2019	464,10 Ribu	2,16 Juta
2020	545,15 Ribu	2,65 Juta

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Pada CV. Maju Sejahtera Inti volume penjualan tidak tetap namun stabil tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yang sangat drastis. Namun dalam proses pembelian persediaan perusahaan belum terencana dengan baik, belum adanya suatu perhitungan untuk menentukan seberapa banyak dan kapan harus membeli persediaan. Masalah ini berakibat pada kerugian perusahaan karena terlalu lama menyimpan modal atau produk dan terlalu sering melakukan pembelian. Sehingga masalah penumpukan produk yang tidak laku terjual dan kurangnya tempat penyimpanan karena banyak produk yang tidak laku. Hal tersebut dikarenakan Perusahaan membeli pada saat produk terlihat sedikit, pada saat ada promo, ada produk baru, dan adanya penawaran dari *supplier*. Sehingga berakibat pengeluaran biaya yang tidak efektif dan efisien.

Berikut adalah masalah penumpukan persediaan di CV. Maju Sejahtera Inti tahun 2021:

Tabel 1. 2.

Penumpukan Persediaan

Kode Produk	Total Penjualan (Kantong)	Persediaan (Kantong)	Selisih (Kantong)
PD GLR-CHR	670	5.853	5.183
PD DMP CH	1.572	10.886	9.314
PD DMP MCL	1.724	13.220	11.496
PD DMP 32	6.306	14.679	8.373
PD SUB /IMP33	1.806	6.165	4.359

Sumber:CV.Maju Sejahtera Inti

Kurang efisiennya biaya yang harus dikeluarkan untuk persediaan di CV. Maju Sejahtera Inti karena belum adanya suatu analisis persediaan minimal yang harus dilakukan untuk memprediksi persediaan sehingga persediaan di gudang

dapat memenuhi kebutuhan dengan memperhitungkan biaya yang paling minimal. Berdasarkan masalah tersebut Penelitian ini penting dilakukan untuk menentukan proses pembelian di perusahaan berdasarkan data persediaan sehingga perusahaan dapat selalu menjaga ketersediaan produk untuk memenuhi permintaan pasar, menghindari penumpukan dan kekosongan produk. Berdasarkan masalah tersebut peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Biaya Persediaan Terhadap Efisiensi Pembelian Bibit Padi Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode EOQ pada CV. Maju Sejahtera Inti Tahun 2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian ini, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah penumpukan produk bibit padi karena frekuensi pembelian belum minimal dan jumlah produk yang dibeli terlalu banyak menyebabkan penimbunan persediaan sehingga kurang optimalnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini agar sesuai dengan yang dimaksud dan lebih terarah adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
2. Produk yang diteliti adalah bibit padi di CV. Maju Sejahtera Inti.

3. Produk yang diteliti sebanyak 29 jenis produk bibit padi.
4. Data yang digunakan adalah data tahun 2021.
5. Data yang digunakan untuk perhitungan adalah data penjualan, data pembelian, frekuensi pembelian, data biaya pesan, data biaya simpan, data harga beli dan jual produk bibit padi tahun 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengendalian persediaan produk bibit padi sebelum dan setelah menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada CV. Maju Sejahtera Inti?
2. Seberapa besar pengaruh biaya persediaan terhadap pembelian bibit padi CV. Maju Sejahtera Inti?
3. Apakah terdapat perbedaan setelah dan sebelum menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada CV. Maju Sejahtera Inti?

1.5 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas berikut adalah tujuan penelitian ini:

1. Mengetahui bagaimana pengendalian persediaan produk bibit padi sebelum dan setelah menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada CV. Maju Sejahtera Inti?

2. Mengetahui seberapa besar pengaruh biaya persediaan terhadap pembelian bibit padi CV. Maju Sejahtera Inti?
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan setelah dan sebelum menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada CV. Maju Sejahtera Inti?

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah berikut adalah kegunaan dari penulisan penelitian ini antara lain:

1. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan untuk dijadikan referensi atau bahan perbandingan untuk kajian yang lebih mendalam Bagi penelitian selanjutnya.
2. Memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam memperbaiki sistem pembelian persediaan untuk periode selanjutnya sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

1.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Nama Perusahaan : CV. Maju Sejahtera Inti

Alamat : Jln. Bukhori Muslim Dusun I Mojopahit RT/RW
012/006 Desa Majapahit Kecamatan Punggur
Kabupaten Lampung Tengah

Waktu : 1 Juli – 30 Juli 2022